

Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 tahun 2022-2025

¹Valenia Sekar Ayu ²Ice Nasyrah Noor

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta Barat

E-mail: ¹valeniaskr@gmail.com, ²Ice@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan nilai perusahaan dan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh total 104 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara simultan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Kata kunci : *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Harga Saham*

ABSTRACT

Stock price is one of the indicators that reflects a company's value and investors' confidence in the company's future prospects. This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Firm Size* on stock prices of companies included in the LQ45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements. The sampling technique used in this study is *purposive sampling*, resulting in a total of 104 observations. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The results indicate that *Return on Equity* (ROE) has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Firm Size* do not have a significant effect on stock prices. However, simultaneously, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Firm Size* have a significant effect on the stock prices of companies included in the LQ45 Index.

Keyword : *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Stock Prize*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan serta bagi investor untuk melakukan investasi. Kondisi pasar modal Indonesia dapat tercermin melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perubahan IHSG menunjukkan adanya perubahan aktivitas perdagangan saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia mengalami tingkat volatilitas yang cukup tinggi akibat ketidakpastian ekonomi global, perubahan kebijakan moneter, serta arus modal asing yang keluar masuk pasar (Noe, 2026).

Menurut Yakhub & Kristanti (2022), salah satu indeks saham yang menjadi perhatian investor adalah indeks LQ45. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar yang dipilih melalui proses seleksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena berisi perusahaan-perusahaan unggulan, indeks LQ45 sering digunakan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun demikian, pergerakan harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tetap mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Kusmayati & Abdurrahim (2025), harga saham merupakan indikator yang mencerminkan nilai perusahaan dan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam menilai suatu saham, investor umumnya menggunakan analisis fundamental yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Beberapa faktor fundamental yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size*.

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong

kenaikan harga saham (Astuti et al., 2022). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Immanuella & Sulistyowati (2025) dan Zhafira & Lubis (2023) yang menunjukkan bahwa ROE mempengaruhi harga saham karena angka ROE yang tinggi merupakan sinyal positif kepada pasar. Namun demikian, temuan empiris mengenai pengaruh ROE terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten seperti pada sejumlah penelitian lain yang justru menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan, misalnya pada riset yang dilaksanakan oleh Marlina (2024) dan Sasmita & Handayani (2024) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai ROE suatu perusahaan belum mampu mempengaruhi harga saham karena rasio ini tidak dapat menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk berinvestasi.

Selain ROE, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menjadi perhatian investor karena mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Putri et al., 2025). Secara teori, kondisi tersebut dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Menurut penelitian oleh Romadhon & Yuningsih (2022) dan Apri et al. (2024) semakin tinggi nilai DER, semakin besar pula porsi dana eksternal yang digunakan perusahaan, yang pada umumnya berdampak negatif terhadap harga saham. Namun beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Yunanto & Putra (2025) dan Marlina (2024) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor lainnya adalah *Firm Size* yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat risiko yang lebih rendah. Temuan empiris juga banyak mendukung pandangan ini, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rici et al., (2026) serta studi oleh Apri et al., (2024) yang menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat pula penelitian

yang menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Immanuella & Sulistyowati, (2025) dan Listyaningsih et al., (2024).

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap harga saham, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan ketiga variabel tersebut terhadap harga saham. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode penelitian.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Signaling theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak, yaitu manajemen perusahaan, akan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai suatu sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Menurut Purba (2023), sinyal tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga investor dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja perusahaan.

Dalam praktiknya, sinyal dapat disampaikan melalui laporan keuangan, laporan tahunan, kebijakan dividen, maupun informasi strategis lainnya yang dipublikasikan perusahaan. Informasi tersebut kemudian digunakan investor sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Purba (2023), informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat diartikan sebagai sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Sinyal positif akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap

perusahaan, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Efektivitas sinyal sangat bergantung pada kualitas informasi yang disampaikan. Informasi yang relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu akan membantu investor dalam menilai kondisi perusahaan secara lebih objektif (Purba, 2023). Selain itu, Subroto & Endaryati (2024) menyatakan bahwa penyampaian informasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Sinyal tersebut selanjutnya akan memengaruhi persepsi investor dan berdampak pada perubahan harga saham perusahaan.

2.2 Agency theory

Teori keagenan (*agency theory*) dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau investor) dan *agent* (manajemen perusahaan). Dalam hubungan ini, *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Purba, 2023).

Permasalahan keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajemen sebagai *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan (Subroto & Endaryati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan seperti laporan keuangan dan audit independen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong

peningkatan harga saham. Selain itu, struktur modal perusahaan yang tercermin melalui DER juga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko perusahaan.

2.3 Return on Equity (ROE)

Menurut Inrawan (2024), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

ROE menjadi salah satu indikator profitabilitas yang banyak digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik atas investasi yang ditanamkan pemegang saham (Hery, 2023).

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Inrawan (2024), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasionalnya.

Semakin tinggi nilai DER, semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri sehingga risiko keuangannya relatif lebih kecil (Mapata et al., 2024).

Bagi investor, DER dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai tingkat risiko perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang terlalu tinggi cenderung dianggap memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan struktur modal yang lebih sehat (Yunanto & Putra, 2025).

2.4 Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Menurut Fakhrudin et al., (2025), ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, kemampuan operasional yang lebih baik, serta tingkat stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kondisi tersebut membuat perusahaan besar lebih mudah memperoleh kepercayaan dari investor maupun kreditor (Isnasaputri & Kurnia, 2023).

Selain itu, perusahaan yang memiliki total aset besar umumnya dianggap lebih mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi dan risiko bisnis sehingga sering dipandang sebagai perusahaan yang lebih aman untuk dijadikan pilihan investasi (Mastuti et al., 2025).

2.4 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Hartono (2022), harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan akhir tahun (*year-end closing price*). Menurut Rahmawati et al. (2023), harga penutupan merupakan harga terakhir yang terbentuk pada akhir perdagangan dan dianggap mampu merepresentasikan nilai saham perusahaan pada periode tersebut. Penggunaan harga penutupan akhir tahun dinilai lebih relevan karena mencerminkan persepsi investor terhadap seluruh informasi yang tersedia selama satu periode akuntansi (Sutantio & Setiawan, 2024).

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H3: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Pemilihan perusahaan indeks LQ45 didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, serta termasuk saham-saham unggulan yang banyak diminati investor. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam indeks LQ45 selama periode 2022–2025, menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, serta tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung landasan teori, penyusunan kerangka pemikiran, serta pembahasan hasil penelitian (Muhtarom et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROE	104	0,000	1,707	0,203	0,28
DER	104	0,025	13,56	2,219	2,86
<i>Firm Size</i>	104	30,40	35,57	32,59	1,33
Harga Saham	104	585	39025	5906	6876

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 104 data observasi yang berasal dari 26 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Variabel harga saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp5.906,20 dengan standar deviasi sebesar Rp6.876,66. Nilai tertinggi harga saham sebesar Rp39.025 dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah sebesar Rp585 dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2025. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,203 dengan standar deviasi sebesar 0,281. Nilai ROE tertinggi sebesar 1,707 dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2025, sedangkan nilai terendah sebesar 0,00033 dimiliki oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2024. Selanjutnya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,219 dengan standar deviasi sebesar 2,860. Nilai DER tertinggi sebesar 13,562 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah sebesar 0,024 dicapai oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2024. Adapun variabel *Firm Size* memiliki nilai rata-rata sebesar 32,596 dengan standar deviasi sebesar 1,330. Nilai *Firm Size* tertinggi sebesar 35,579 dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2025, sementara nilai terendah sebesar 30,406 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2024.

Pemilihan Model Regresi Panel

a. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62,710	(25.75)	0.0000
Cross-section Chi-square	321,011	25	0.0000

Sumber : Pengolahan data E-Views 12

Uji Chow adalah metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Berdasarkan hasil Uji

Chow, diperoleh Cross-section Chi-square sebesar 321,011279 dengan nilai probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa model *fixed effect* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *common effect* (CEM).

b. Uji Hausman

Test Summary	Chi-square Statistic	Chi-sq d.f.	Prob.
Cross-section random	3,684178	3	0,2976

Sumber : Pengolahan data E-Views 12

Uji Hausman adalah metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) cross section random sebesar 0,2976 > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	134,809 7	1,18349 6	135,993 2
	(0,0000)	(0,2766)	(0,0000)

Sumber : Pengolahan data E-Views 12

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengevaluasi apakah *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) memperlihatkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan (Cross-section) adalah 0,0000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 menandakan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model REM ini didasarkan pada asumsi bahwa variasi antar perusahaan bersifat acak, sehingga pelaksanaan uji asumsi klasik tidak diwajibkan.

Persamaan Model Regresi

Variable	Coefficient	Prob.	Keputusan
C	-21328,10	0,462	
ROE	9949,302	0,000	H1 Diterima
DER	-630,6004	0,094	H2 Ditolak
FIRM SIZE	816,3345	0,362	H3 Ditolak

Sumber : Pengolahan data E-Views 12

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh persamaan regresi :

$$\text{Harga Saham} = -21328,095 + 9949,302 \cdot \text{ROE} - 630,6004 \cdot \text{DER} + 816,3345 \cdot \text{Firm Size}$$

Nilai konstanta sebesar -21328,095 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar -21328,095. Koefisien ROE sebesar 9949,302 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 9949,302 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dan harga saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Koefisien DER sebesar -630,600 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER akan menurunkan harga saham sebesar 630,600. Sementara itu, koefisien *Firm Size* sebesar 816,335 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 816,335. Dengan demikian, ROE dan *Firm Size* memiliki hubungan positif terhadap harga saham, sedangkan DER memiliki hubungan negatif terhadap harga saham.

Uji T

Variable	Coefficient	Prob.	Keputusan
C	-21328,10	0,462	
ROE	9949,302	0,000	H1 Diterima
DER	-630,6004	0,094	H2 Ditolak
FIRM SIZE	816,3345	0,362	H3 Ditolak

Sumber : Pengolahan data E-Views 12

Hasil koefisien ROE sebesar 9949,302 dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan

demikian, semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula harga saham yang tercermin.

Hasil koefisien DER sebesar - 630,6004 dengan nilai probabilitas 0,0948 > 0,05 sehingga H2 ditolak. Meskipun menunjukkan hubungan negatif, pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan belum memberikan dampak yang jelas terhadap harga saham.

Hasil koefisien ukuran perusahaan sebesar 816,3345 dengan nilai probabilitas 0,3629 > 0,05 sehingga H3 ditolak. Meskipun terdapat hubungan positif, pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, ukuran perusahaan belum menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham pada penelitian ini.

Uji F

F-statistic	7,820667
Prob(F-statistic)	0,000097

Sumber : Pengolahan data E-Views 12

Uji F, yang juga dikenal sebagai uji signifikansi keseluruhan, dilakukan untuk melihat pengaruh bersama (simultan) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000097 < 0,05, sehingga hipotesis diterima. Artinya, variabel ROE, DER, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R-squared	0,165735
F-statistic	7,820667

Sumber : Pengolahan data E-Views 12

Pengujian koefisien determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Nilai Adjusted R² berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kontribusi variabel

independen terhadap variabel dependen sangat lemah. Sebaliknya, nilai Adjusted R² yang tinggi mengindikasikan pengaruh variabel independen yang kuat terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai Adjusted R² sebesar 0,1657 menunjukkan bahwa sekitar 16,57% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROE, DER, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama. Sisanya sebesar 83,43% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap harga saham dalam model ini termasuk dalam kategori rendah hingga sedang.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Menurut Inrawan (2024), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa tingginya ROE merupakan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif untuk menghasilkan laba. Sinyal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham. Selain itu, berdasarkan *agency theory*, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan investor (Immanuella & Sulistyowati, 2025).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Immanuella dan Sulistyowati (2025), Zhafira dan Lubis (2023), serta Listyaningsih et al. (2024) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang paling diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga harga saham cenderung meningkat.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Menurut Inrawan (2024), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki arah hubungan negatif terhadap harga saham, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat utang perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi investor secara signifikan.

Secara teori, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa tingginya DER dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Napisah & Soeparyono, 2023). Selain itu, *agency theory* juga menjelaskan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Namun, investor pada perusahaan indeks LQ45 cenderung tidak hanya mempertimbangkan tingkat utang perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, stabilitas laba, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi pemegang saham (Siswanti, 2024).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yunanto dan Putra (2025), Marlina (2024), serta Siswanti (2024) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat utang bukan menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Selama perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik dan tetap menghasilkan kinerja yang positif, investor cenderung tidak menganggap tingginya DER sebagai risiko yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka.

Pengaruh Firm Size terhadap Harga Saham

Menurut Fakhruddin et al. (2025), *Firm Size* merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mempunyai harga saham yang lebih tinggi, tetapi ukuran perusahaan belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan harga saham.

Secara teori, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar dapat memberikan sinyal positif mengenai stabilitas keuangan, kemampuan operasional, dan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, berdasarkan *agency theory*, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik sehingga mampu mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor (Mastuti et al., 2025). Namun dalam penelitian ini, investor tampaknya lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat profitabilitas, dan pertumbuhan bisnis dibandingkan hanya melihat besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Immanuella dan Sulistyowati (2025), Listyaningsih et al. (2024), serta Putri dan Yulianto (2023) yang menemukan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

bagi investor. Oleh karena itu, investor cenderung lebih mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan ukuran perusahaan dalam menentukan keputusan investasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap 26 perusahaan sampel dengan total 104 data observasi, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investor pada perusahaan indeks LQ45 cenderung lebih mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan dibandingkan tingkat utang maupun besarnya aset perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2022–2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri, S., Anugerah, R., & Humairoh, F. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi Manajemen, Bisnis dan Teknologi*.
- Astuti, L. S., Supitriyani, Khairul Azwar, & Susanti, E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. In *Cv. Media Sains Indonesia*.
- Fakhrudin, F., Sri Andriani, & Ahmad Fahrudin Alamsyah. (2025). *Sejauh Manakah Penelitian Ukuran Perusahaan? Sebuah Analisis Bibliometrik Dengan Vosviewer Dan Studi Literatur*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 151–157. <https://doi.org/10.69714/4k45rq14>
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Immanuella, J., & Sulistyowati, E. (2025). *Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham*.pdf. *Jambura Economic Education Journal*.
- Inrawan, A. (2024). *Manajemen Keuangan*. ZAHIR PUBLISHING.
- Isnasaputri, A., & Kurnia. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Kusmayati, V., & Abdurohim. (2025). *The Effect Of Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), And Interest Rates On Stock Prices Through Earnings Growth As An Intervening Variable In Infrastructure Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX)*. 8, 2401–2420.
- Listyaningsih, E., Hasanah, P., & Nurbaiti. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Firm size terhadap Harga Saham Indeks LQ45 dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*.
- Mapata, D., Wenno, M., Ni Nyoman Juli Nuryani, Gine Das Prenna, Trimurti, C. P., Wahyuni, N., Purnamasari, E. D., Hernawan, M. A., Regar, E., Stefhani, Y., Ismartaya, Nusa, G. H., Kartini, E., & Faisal, M. (2024). *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, Dan Aplikasi)*. Media Sains Indonesia.
- Marlina, R. (2024). *Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*.
- Mastuti, D. A. P. P., Werastuti, D. N. S., & Musmini, L. S. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Terhadap Harga Saham Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel*

- Moderasi*. 18(1), 256–263.
- Muhtarom, Z. A., Rahmani, S., Hasibuan, R. P. S., Ginting, C. K., Darnawati, Valenty, Y. A., Muliadi, Tantra, D. I. W., Gayatri, I. G. A. S., Sanjaya, P. S., Setiorini, K. R., Ilham, B. U., Permana, G. P. L., Bayuningrat, & Sari, D. W. (2024). *Metodologi Riset Bisnis* (Vol. 2).
- Noe, A. (2026). *Pasar Modal Rentan Guncangan Spekulatif, Ekonom UGM Desak Transparansi dan Keterbukaan Informasi*.
<https://ugm.ac.id/id/berita/pasar-modal-rentan-guncangan-spekulatif-ekonom-ugm-desak-transparansi-dan-keterbukaan-informasi/>
- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi : Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Vol. 7, Number 2). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, I. D. A., Farizi, M. C. Al, Hafifah, L. E., & Citra, A. S. (2025). *Analisis NPM, DER, EPS, Dividen Yield, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan*. 8(2), 153–161.
- Rici, S. A., Parwati, T. A., & Sari, Y. P. (2026). *Peran Kebijakan Dividen dalam Hubungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham*. *Journal of Science Education and Management Business*.
- Romadhon, I. C., & Yuniningsih. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*.
- Sasmita, A. Z., & Handayani, A. (2024). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jemb>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi* (Number Yayasan Prima Agus Teknik). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sutantio, K. A., & Setiawan, A. (2024). *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Tercatat di BEI*.
- Yakhub, A. M., & Kristanti, I. N. (2022). *Pengaruh Kinerja Laporan Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020*. 4(4), 567–584.
- Yunanto, A., & Putra, A. N. M. (2025). *Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023*. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*.
- Zhafira, A., & Lubis, A. (2023). *Analisis Pengaruh Gross Profit Margin dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022*. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.943>